BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH INVESTASI TENAGA KERJA DAN OTONOMI DAERAH PADA PDB SEKTOR PERTANIAN INDONESIA

Disusun Oleh: EKO BUDI SANTOSO
Nomor mahasiswa: 02313153

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 18 April 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi	: Dra. Indah Susantun, M.Si	.....
Penguji I	: Drs. Nur Feriyanto, M.Si	.....
Penguji II	: Drs. Sahabudin Sidiq, MA	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

Motto

" Katakanlah! Adakah sama antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu."

(QS Az-Zumar, ayat 9)

" Pelajarilah ilmu, sebab mencari ilmu karena Allah adalah kebaikan, mempelajarinya adalah tasbih, mengkajinya adalah jihad, mangajarkannya adalah sedekah dan membelanjakan hartanya kepada ahlinya adalah kedekatan

(kurbah)."

(Mu'adz bin Jabal)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(QS Al-Mujadalah ayat, 11)

" Bahwa ilmu pengetahuan itu menambahkan mulia orang yang mulia dan meninggikan seseorang budak sampai ke tingkat raja-raja."

(Hadist Nabi SAW)

" Manusia yang terbaik ialah mu'min yang berilmu, jika diperlukan dia berguna. Dan jika tidak diperlukan, maka dia dapat mengurus dirinya sendiri."

(Hadist Nabi SAW)

Rasa ingin tahu yang tinggi harus kita wujudkan , alangkah baiknya rasa ingin tahu itu kita kelola sedemikian rupa, kita wujudkan dengan menggunakan rasio akal pikiran melalui proses dan tahapan-tahapan, sehingga setiap detik maupun setiap ruangan dari perjalanan itu akan memberi arti, definisi, manfaat dan kepuasan batin.

3. Bapak Agus Widarjono, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ayah bunda serta adik-adikku Indria & Riki yang selalu memberikan dorongan semangat , kasih sayang dan segenap perasaan cintanya untuk senantiasa membimbing penulis kearah jalan yang diridhoi Allah SWT.
6. Seluruh rekan-rekan IESP 2002, Dwi (tukul), Aan, Hendra ndut, Faizal (paijo), Medi, Sidiq, Ratih, Ely, Lela, Leni, Sari, Yulia, & Asep serta teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama dengan kalian penulis bisa menemukan sebuah arti persahabatan dan kekompakan.
7. Seluruh anak-anak kos "Stranger" , Fai ndut, Zam-zam (gentong), mahmud (chimoet), Panji, Ryan, kiki dan Pian Bodat. Tak lupa juga temen-teman KKN (Fitri, Indri, Any, agung & Edo).
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut berperan selama masa studi hingga diselesaikannya penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Maret 2006
Penulis,

Eko Budi Santoso
02313153

ekonomi makro, keamanan, kepercayaan nasional dan internasional, dan sebagainya) bagi perkembangan pertanian dan kegiatan ekonomi daerah lainnya. Peran perencanaan akan lebih banyak dikembangkan pemerintah daerah yang memang lebih memahami fokus kegiatan yang harus dikembangkan. Ketiga, pembangunan pertanian akan lebih banyak bertumpu pada peran dan partisipasi perorangan atau kelompok masyarakat.

Kebutuhan dukungan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan pertaniannya masing masing berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Pelajaran selama ini menunjukkan bahwa apa yang diprioritaskan oleh para pengambil keputusan di tingkat pusat tidak jarang berbeda dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh pelaku usaha didaerah. Melalui otonomi dukungan tersebut dapat lebih terfokus. Disamping itu melalui otonomi maka tingkat persaingan yang dihadapi pengusaha daerah akan menjadi lebih realistis. Pengusaha daerah akan memiliki ajang persaingan yang 'fair' karena terdapat harapan bagi berkurangnya campur tangan supra-struktur yang selama ini justru menjadi salah satu penghambat utama dalam perkembangan kegiatan bisnis lokal. Otonomi diharapkan tidak justru menjadi penghambat adanya kerjasama antar daerah. Pemahaman yang kuat atas pendekatan integratif dalam sistem menjadi syarat mutlak untuk mencegah agar otonomi tidak justru menjadi penghambat pengembangan sistem agribisnis. Argumentasi diatas menunjukkan bahwa dengan adanya otonomi daerah, sejogjanya pembangunan pertanian dapat lebih berkembang. Pada gilirannya hal ini akan juga mendorong perkembangan daerah secara keseluruhan.

perkotaan. Pada saat ini sektor pertanian menjadi andalan penting sebagai sumber kesempatan kerja dan bahkan sumber devisa negara. Pada tahun 1995 sektor pertanian menyumbang 16 % GDP nasional menampung 48 % angkatan kerja dan menyumbang seperempat ekspor bukan minyak dan gas. Dengan adanya krisis ekonomi ini sektor pertanian dan pedesaan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam kegiatan sektor riil melalui kegiatan peningkatan produksi dan penciptaan lapangan kerja

Langkah utama untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan adalah peningkatan total tabungan nasional dan investasi.. Secara umum dapat dikatakan bahwa arus balik tenaga kerja dari kota ke desa akibat krisis ekonomi tidak seluruhnya mampu diserap dengan baik dalam kegiatan sektor pertanian, karena kesempatan kerja terbatas. Untuk menciptakan kemajuan ekonomi di Indonesia pada saat pasca krisis ekonomi adalah peningkatan teknologi yang berbasis pertanian, pemberian kesempataan kerja melalui program padat karya dan sejenisnya.

yaitu dengan cara meregresi nilai residu yang telah diabsolutkan dengan variabel independen, apabila t-tabel > t-hitung berarti tidak ada heteroskedastisitas, tetapi apabila t-tabel < t-hitung maka terdapat heteroskedastisitas. (Gujarati ; 1999)

berarti sesuai dengan hipotesis awal. Jadi adanya investasi yang dilakukan oleh para investor dalam negeri untuk sektor pertanian akan mengakibatkan adanya kenaikan PDB sektor pertanian.

3. Variabel PMA sektor pertanian (X_2) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesis awal, hal tersebut berarti PMA sektor pertanian berpengaruh terhadap PDB sektor pertanian Indonesia. Adanya investasi yang dilakukan PMA pada sektor pertanian akan mampu meningkatkan PDB sektor pertanian.
4. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (X_3) secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia, ini berarti berbeda dengan hipotesis awal. Ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja sangat rendah, sehingga penambahan jumlah tenaga kerja tidak berdampak pada peningkatan produksi. Ini berarti penambahan output di sektor pertanian hanya dilakukan dengan cara mengurangi tenaga kerja. Dengan kata lain peningkatan produksi hanya bisa dilakukan dengan memasukkan faktor teknologi dan mengurangi pekerja.
5. Kebijakan otonomi daerah (Dm) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor pertanian Indonesia ini berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan otonomi daerah tersebut sangat tepat diterapkan dinegara Indonesia. Mengingat Negara Indonesia adalah Negara agraris yang notabene masih mengandalkan sektor pertanian.

7.2. Implikasi

Untuk menciptakan kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya sektor pertanian masalah yang dihadapi adalah ketidakefisienan dalam investasi serta produktifitas tenaga kerja yang rendah. Disarankan agar kebijakan pembangunan ekonomi tetap bertumpu pada hal-hal sebagai berikut :

a. Penanganan secara simultan baik terhadap penciptaan prasarana maupun perbaikan kualitas tenaga kerja dan peningkatan investasi pada sektor pertanian guna menciptakan sumber penggerak pertumbuhan ekonomi.
b. Menjadikan sektor pertanian dan sektor unggulan, dimana pemanfaatan sumber daya alam dapat dioptimalkan dengan mengembangkan faktor teknologi industri yang berorientasi pada pertanian serta tenaga kerja yang terampil dan unggul.
c. Pemberian kemudahan perizinan dan birokrasi yang tidak berbelit-belit kepada para investor baik dari dalam dan luar negeri agar para investor tersebut bisa dengan mudah menanamkan investasi mereka.
d. Menyediakan prasarana dasar bagi sektor produktif yang sifatnya langsung menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat "*Directly Productive Activity*" (DPA). Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dasar bagi perluasan investasi dan peningkatan produktifitas tenaga kerja.

Suryana.A, (1997), *Efisiensi Usahatani Padi Melalui Pengembangan SUTPA*, dalam Forum Penelitian Agroekonomi , Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Badan Litbang Pertanian, Jakarta.

Tambunan, Tulus T.H (2002), *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*,Ghalia Indonesia, Jakarta.

Todaro, P. Michael (1997), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, jilid 1, Edisi Keenam, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.